

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL
GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 2 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

FITRI FEBRIANTI
20.0206.0071

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL
GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 2 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

FITRI FEBRIANTI
20.0206.0071

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Febrianti
Nim : 20 0206 0071
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena nya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Fitri Febrianti

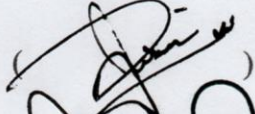
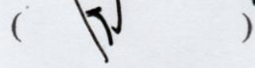
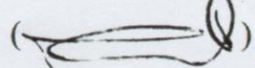
NIM: 20.0206 0071

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu yang ditulis oleh Fitri Febrianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0206 0071, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 6 Mei 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 Agustus 2025

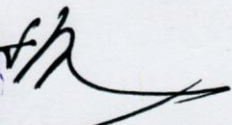
TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. Masruddin, S.Si., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan

dan Kerjasama UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, beserta Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Bapak Firmansyah, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd. dan Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
8. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Luwu bapak Irawan, S.Pd., M.M. guru-guru beserta staf yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerjasama dengan

penulis dalam membantu mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Sartika selaku Ibu kandung penulis yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Tolong untuk hidup lebih lama didunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas semua pengorbanan yang telah dilakukan untuk saya hingga saat ini. Terimakasih banyak, *i love you so much mom*. Semoga Allah swt. mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak Aamiin.
10. Terkhusus Ayahanda Muh. Yasin Ibrahim yang katanya cinta pertama bagi anak perempuannya terimakasih telah menghadirkan penulis ke dunia ini. Penulis telah membuktikan bahwa anak yang dulu ditinggalkan tetap dapat melangkah dan tidak menyerah untuk menghadapi dunia ini walaupun sambil tertatih-tatih. Saya tidak kehilangan ayah tetapi saya kehilangan perannya, *i hate you but i miss you*.
11. Terkhusus Kakek saya Rukman dan Nenek saya Tubiyana terimakasih telah memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, bantuan, dan doa yang tiada henti. Terimakasih telah membantu membiayai masa depan penulis sampai sarjana.
12. Terkhusus saudara kandungku pengganti peran ayah Muh. Nurfadli Saputra dan Tante saya Pertiwi, terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan perhatiannya yang sangat luar biasa kepada penulis sampai saat ini.

13. Kepada penghuni grup MARI MERANTAU, Tanti Rahmadhani, A. Syafira R, Miftahul Jannah, Sitti Nursyifahun, Karina Hapsari, Dika Aulia, Wening Arum, dan Raodha Trirahmawati. Terimakasih selalu ada disaat suka maupun duka yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta selalu menjadi tempat penulis mengeluh dan bercerita baik itu masalah perkuliahan, pertemanan, keluarga hingga percintaan.
14. Kepada Herlina dan Kiki Samsuddin selaku teman seperjuangan penulis yang selalu bersama-sama dari awal memasuki perkuliahan sampai dunia perskripsian. Terimakasih atas semangat, dukungan, pengertian, kasih sayang, motivasi, arahan, doa dan selalu menjadi tempat keluh kesah dalam proses perkuliahan sampai tugas akhir ini.
15. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi MPI UIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas C), yang selama ini telah bersama-sama berjuang dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
16. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
17. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berjuang keras sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dan bertahan dari berbagai tantangan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah serta mampu bertahan demi sebuah gelar yang diimpikan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi amal jariyah bagi penulis.

Palopo, 05 Juli 2024

Peneliti

Fitri Febrianti
NIM. 20 0206 0071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِم : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِيسَى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*al-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Kompetensi Digital Gru	11
2. Hasil Belajar	16
3. Strategi	19
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Faktor Pendukung Pengembangan Kompetensi Digital Guru	24
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

	C. Definisi Istilah.....	32
	D. Fokus Penelitian.....	33
	E. Instrumen Penelitian.....	33
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	36
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
	B. Deskripsi Data.....	41
	C. Analisis Data	54
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	59
	A. Simpulan	59
	B. Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Alaq/96:6.....	13
Kutipan Ayat 2 QS. An-Nahl/16:14.....	13

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Daftar Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	38
Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik	39
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Analisis dan Model Interaksi.....	35
Gambar 4.1 Lokasi SMA Negeri 2 Luwu	37
Gambar 4.2 Platform Merdeka mengajar.....	43
Gambar 4.3 Platform Merdeka mengajar.....	43
Gambar 4.4 Google Drive	44
Gambar 4.5 Buku Induk Siswa	50
Gambar 4.6 Buku Induk Siswa	50
Gambar 4.7 Buku Induk Siswa	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Lampiran 4 Bukti Validator Mengenai Validasi Penelitian

Lampiran 5 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fitri Febrianti, 2025. *“Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K dan Hilal Mahmud.

Skripsi ini membahas tentang strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui hasil belajar siswa; (2) bagaimana gambaran kompetensi digital guru; dan (3) bagaimana strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta serta hubungan dari fenomena kompetensi digital guru dan hasil belajar siswa yang diselidiki secara sistematis, faktual, dan akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Fokus penelitian pertama, kompetensi digital guru di SMA Negeri 2 Luwu. Kedua, hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu. Ketiga, strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi digital guru, guru di SMA Negeri 2 Luwu mampu mengakses sumber referensi pembelajaran seperti platform merdeka belajar, *google drive*. Memanfaatkan media teknologi seperti komputer, laptop, Hp dan LCD. Guru SMA Negeri 2 Luwu menggunakan media interaksi seperti *whatsapp*, *instagram* dan *tiktok*; (2) hasil belajar siswa, melalui studi dokumentasi ditemukan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu dapat dilihat dengan mengukur hasil belajar seperti tes, kuis, keterampilan dan proses pembelajaran; dan (3) strategi pengembangan kompetensi digital guru di SMA Negeri 2 Luwu, a) Mengadakan pelatihan guna meningkatkan kompetensi digital guru, b) Menyediakan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Kompetensi Digital Guru, Hasil Belajar

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Fitri Febrianti, 2025. *“Strategies for Developing Teachers’ Digital Competence in Improving Students’ Learning Outcomes at State Senior High School 2 Luwu.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Nurdin K and Hilal Mahmud.

This thesis examines strategies for developing teachers’ digital competence in improving students’ learning outcomes at State Senior High School 2 Luwu. The objectives of this study are: (1) to analyze students’ learning outcomes; (2) to describe teachers’ digital competence; and (3) to identify strategies for developing teachers’ digital competence in enhancing students’ learning outcomes at the school. This research is a field study using a descriptive-analytical method, which aims to provide a systematic, factual, and accurate description of the relationship between teachers’ digital competence and students’ learning outcomes. Data were collected through interviews, observation, and documentation, using a qualitative approach. The findings reveal that: (1) Teachers at SMA Negeri 2 Luwu demonstrate digital competence by accessing various learning resources, such as the *Merdeka Belajar* platform and Google Drive; utilizing technological media including computers, laptops, mobile phones, and LCD projectors; and engaging in interactive media such as WhatsApp, Instagram, and TikTok; (2) Students’ learning outcomes, based on documentation, are measured through tests, quizzes, skills performance, and the learning process; and (3) Strategies for developing teachers’ digital competence include (a) conducting training to strengthen teachers’ digital skills, and (b) providing facilities and infrastructure to support the integration of digital competence in learning.

Keywords: Development Strategy, Teachers’ Digital Competence, Learning Outcomes

Verified by UPB

الملخص

فطري فبرياني، ٢٠٢٥. "استراتيجية تنمية الكفاءة الرقمية للمدرسين في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ (SMAN 2) لووؤ." رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: نور الدين ك..، وهلال محمود.

تتناول هذه الرسالة استراتيجية تنمية الكفاءة الرقمية للمدرسين في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ (SMAN 2) لووؤ. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة نتائج تعلم الطلبة، وتوضيح صورة الكفاءة الرقمية للمدرسين، وبيان استراتيجية تنمية الكفاءة الرقمية للمدرسين في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ (SMAN 2) لووؤ. تُعد هذه الدراسة من نوع البحث الميداني باستخدام المنهج الوصفي التحليلي. يهدف المنهج الوصفي إلى تقديم وصف للحقائق والعلاقات بين ظاهرة الكفاءة الرقمية للمدرسين ونتائج تعلم الطلبة، وذلك بطريقة منهجية وواقعية ودقيقة. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي بالاعتماد على المقابلة، والملاحظة، ودراسة الوثائق. تركز البحث على ثلاثة محاور: أولاً، الكفاءة الرقمية للمدرسين في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ (SMAN 2) لووؤ. ثانياً، نتائج تعلم الطلبة في هذه المدرسة. ثالثاً، استراتيجية تنمية الكفاءة الرقمية للمدرسين في تحسين نتائج تعلم الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ (SMAN 2) لووؤ. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) - الكفاءة الرقمية للمدرسين: مدرسو المدرسة المتوسطة العالية الحكومية ٢ (SMAN 2) لووؤ قادرون على الوصول إلى مصادر المراجع التعليمية مثل منصة "merdeka belajar" و"google drive"، ويستفيدون من الوسائل التكنولوجية مثل الحاسوب، الحاسوب المحمول، الهاتف المحمول، وجهاز العرض (LCD)، كما يستخدمون وسائل التفاعل مثل واتساب، إنستغرام، وتيك توك؛ (٢) - نتائج تعلم الطلبة: من خلال دراسة الوثائق تبين أن نتائج تعلم الطلبة يمكن ملاحظتها عبر قياس التحصيل الدراسي من خلال الاختبارات، والاختبارات القصيرة، والمهارات، وعملية التعلم؛ (٣) - استراتيجية تنمية الكفاءة الرقمية للمدرسين: أ) تنظيم دورات تدريبية لرفع كفاءة المدرسين الرقمية؛ ب) توفير الوسائل والمرافق اللازمة لدعم تنمية كفاءة المدرسين في العملية التعليمية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التنمية، الكفاءة الرقمية للمدرسين، نتائج التعلم

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan teknologi digital dapat mengubah cara seseorang bekerja, berkomunikasi dan berinteraksi, guru dituntut memiliki kompetensi digital. Kompetensi digital menjadi hal yang sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas.¹ Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.² Penguasaan kompetensi digital pada guru menjadi suatu keharusan di era digital saat ini. Teknologi digital memiliki peran yang sangat berpengaruh dan membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.³ Karena itu, guru harus meningkatkan kompetensi digital dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.⁴

Saat ini teknologi baru terintegrasi ke dalam sistem pendidikan yang mengharuskan guru aktif dalam meningkatkan keterampilan digital mereka.⁵ Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru dalam menggunakan media

¹Maria Ana Dwi, Afandi Afandi, and Indri Astuti, "Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Di Kabupaten Sekadau," *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 01 (2 April 2023): 1–11, <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2459>.

²Chaoying Tang dkk., "Improving Student Creativity through Digital Technology Products: A Literature Review," *Thinking Skills and Creativity* 44 (1 Juni 2022): 101032, <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101032>.

³Hamidulloh Ibda, "Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar Di Kota Semarang: Analisis Multivariat," *Journal of Integrated Elementary Education* 3, no. 1 (16 Maret 2023): 69–86, <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16568>.

⁴Maimunatun Habibah, "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka | SITTAH: Journal of Primary Education," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (25 Juli 2022): 76–89, <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.

⁵Louise Starkey, "A review of research exploring teacher preparation for the digital age," *Cambridge Journal of Education* 50, no. 1 (2 Januari 2020): 37–56, <https://doi.org/10.1080/0305764X.2019.1625867>.

digital akan mendorong mereka untuk terus berinovasi dan menciptakan berbagai sumber belajar digital yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, guru yang memiliki keahlian dalam teknologi digital dapat bekerja dengan efektif dan efisien saat menyiapkan bahan pembelajaran, melakukan penilaian, menyusun laporan, serta melakukan penelitian dan memberikan kontribusi kepadamasyarakat secara daring.⁶ Penguasaan kompetensi digital tidak hanya berlaku bagi guru,tapi juga bagi siswa di semua tingkat pendidikan dan berbagai bidang ilmu.⁷ Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di dalam kelas dapat meningkatkan efektifitas dan memungkinkan siswa untuk menerima materi pembelajaran dengan baik dan lancar.⁸

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dimana hasil belajar siswa pada ujian sekolah jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) relatif baik dibanding jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Padahal disekolah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dan membuat pembelajaran digital semenarik mungkin untuk menambah minat siswa dalam belajar dan menggunakan aplikasi khusus dalam mengevaluasi siswa, salah satunya membuat link atau menggunakan google drive.

⁶Sarinten Sarinten and Setya Raharja, “Pengaruh Kompetensi Digital Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Yang Dimediasi Oleh Teacher Readiness for Change,” *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (14 Maret 2023): 83–92.

⁷Ester van Laar dkk., “Measuring the Levels of 21st-Century Digital Skills among Professionals Working within the Creative Industries: A Performance-Based Approach,” *Poetics* 81 (1 Agustus 2020): 101434, <https://doi.org/10.1016/j.poetic.2020.101434>.

⁸Diana Astuti dkk., “Penggunaan Classroomscreen Dan Google Jamboard Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 6, no. 2 (25 Juli 2022): 139–49, <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.6407>.

Studi tentang kompetensi digital telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Penelitian Dwi dkk, dengan menggunakan metode kualitatif fokus pada kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁹ Penelitian Dwi dkk. menginspirasi penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kendala apa yang dihadapi. Penelitian Habibah dengan menggunakan metode kualitatif fokus pada pengembangan kompetensi digital guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar dalam kerangka kurikulum merdeka.¹⁰ Penelitian Habibah menginspirasi peneliti untuk mengetahui bagaimana pengembangan kompetensi digital guru. Penelitian lain dilakukan oleh Sarinten dan Raharj yang membuktikan adanya pengaruh kompetensi digital guru terhadap kinerja mengajar guru yang dimediasi oleh *teacher readiness for change*.¹¹ Penelitian ini Sarinten dan Raharja ini menginspirasi peneliti untuk membuktikan pengaruh kompetensi digital guru terhadap hasil belajar siswa dengan metode kualitatif. Namun, sepanjang penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang mengungkap faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dan strategi pengembangan kompetensi digital guru. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap hal yang belum diungkap oleh peneliti sebelumnya.

⁹Maria Ana Dwi, Afandi Afandi, and Indri Astuti, "Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Di Kabupaten Sekadau," *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 01 (2 April 2023): 1–11, <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2459>.

¹⁰Maimunatun Habibah, "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka | SITTAH: Journal of Primary Education," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (25 Juli 2022): 76–89, <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.

¹¹Sarinten Sarinten and Setya Raharja, "Pengaruh Kompetensi Digital Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Yang Dimediasi Oleh Teacher Readiness for Change," *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (14 Maret 2023): 83–92.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang kompetensi digital guru. Selain itu penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus meneliti factor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru serta strategi pengembangan kompetensi digital guru sehingga penelitian ini penting dan menarik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini secara khusus akan membahas mengenai strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya itu penelitian ini juga akan membahas bagaimana hasil belajar siswa, serta apa faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

Penelitian ini didasarkan pada 5 argumentasi mengapa penelitian ini penting dan menarik. *Pertama*, kompetensi digital dalam pendidikan penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta siswa dalam merespon dan memahami pembelajaran.¹² *Kedua*, kompetensi digital adalah konsep yang mendeskripsikan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan dalam bidang teknologi informasi abad 21 yang memudahkan para guru mengakses informasi untuk bahan ajar serta memilih media pembelajaran dan alat penilaian.¹³ *Ketiga*, keberlangsungan pembelajaran yang efektif banyak dipengaruhi oleh

¹²Muhammed Murat Gümüş dan Volkan Kukul, "Developing a Digital Competence Scale for Teachers: Validity and Reliability Study," *Education and Information Technologies* 28, no. 3 (1 Maret 2023): 2747–65, <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11213-2>.

¹³Liisa Ilomäki dkk., "Digital Competence – an Emergent Boundary Concept for Policy and Educational Research," *Education and Information Technologies* 21, no. 3 (1 Mei 2016): 655–79, <https://doi.org/10.1007/s10639-014-9346-4>.

kompetensi digital guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.¹⁴ *Keempat*, sejumlah penelitian membuktikan bahwa kompetensi digital guru sangat diperlukan terutama dalam menghadapi perkembangan era digital saat ini.¹⁵ *Kelima*, kompetensi digital guru ditengarai masih belum memadai.¹⁶

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu dengan alasan, didasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.¹⁷ *Pertama*, SMA Negeri 2 Luwu, dengan kelebihan dan kekurangannya, selain sebagai sekolah menengah atas tertua kedua di Kabupaten Luwu, juga tertua ketiga di kawasan Luwu Raya. *Kedua*, SMA Negeri 2 Luwu telah melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi digital. *Ketiga*, beberapa fakta menunjukkan bahwa sejumlah program pengembangan kompetensi guru digalakkan, terutama terkait pemanfaatan teknologi digital, yaitu *workshop*/bimbingan teknis/pelatihan yang berkaitan dengan desain pembelajaran, pengembangan media dan metode pembelajaran berbasis teknologi digital diprogramkan. *Keempat*, hasil belajar siswa pada ujian sekolah jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) relatif baik dibanding jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Padahal, peluang guru untuk memanfaatkan teknologi digital sama untuk kedua jurusan tersebut. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengungkap gambaran tentang kompetensi digital guru dan

¹⁴ Andika Adinanda Siswoyo dkk., “Penerapan Pembelajaran Active Learning Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal,” *Prosiding Seminar Nasional Sinergi Riset Dan Inovasi* 1, no. 1 (7 Maret 2023): 131–40, <https://doi.org/10.31938/psnsri.v1i1.525>.

¹⁵ Rosni Rosni, “Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar,” *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (10 November 2021): 113, <https://doi.org/10.29210/1202121176>.

¹⁶ Siti Masitoh, “Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045:,” *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (30 Maret 2018): v1i3.1377–v1i3.1377, <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>.

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 2 Luwu pada tanggal 27 juli 2023.

hasil belajar siswa serta strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

Berdasarkan fakta, masalah, dan argumen yang dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu?” Permasalahan pokok tersebut dijabarkan kedalam tiga sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi digital guru SMA Negeri 2 Luwu?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu?
3. Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Kompetensi digital guru di SMA Negeri 2 Luwu.
2. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

3. Strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengembangan, khususnya dalam pengembangan kompetensi digital guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap instansi/madrasah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait pengembangan kompetensi digital guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu. Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti.

1. Penelitian oleh Maimunatun Habibah, berupaya untuk mengungkap usaha guru pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi digitalnya di tengah menguatnya pemanfaatan teknologi baru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi digital guru berlangsung melalui dua tahapan. *Pertama*, tahap penguatan kompetensi digital dengan mengikuti bimbingan teknis pengelolaan dan pemanfaatan TIK bagi guru Sekolah Dasar (SD), mengembangkannya dengan belajar mandiri melalui pemanfaatan youtube, membuat produk berupa *Google Sites*, dan menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. *Kedua*, melaksanakan program pengimbasan pasca bimtek bagi para guru dan siswa di sekolah tempat tugas.¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama menggunakan

¹Maimunatun Habibah, "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka | SITTAH: Journal of Primary Education," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (25 Juli 2022): 76–89, <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11>.

pendekatan kualitatif serta membahas mengenai pengembangan kompetensi digital guru, adapun perbedaan penelitian Maimunatul Habibah dan penelitian ini adalah penelitian Maimunatul Habibah, berfokus pada pengembangan kompetensi digital guru pendidikan agama islam sekolah dasar dalam kerangka kurikulum merdeka. Sementara penelitian ini mengkaji secara khusus strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini menguatkan dugaan pentingnya strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

2. Penelitian oleh Hibana dkk. Mengemukakan bahwa guru sebagai salah satu kunci utama dalam pilar pendidikan berperan penting dalam pencapaian pendidikan anak usia dini sejalan dengan tumbuh kembang anak. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi digital terhadap pencapaian pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan melalui nilai regresi linier sebesar 1.033 dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.984.² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama membahas mengenai kompetensi digital guru, adapun perbedaan penelitian Hibana dkk. dan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang berbeda serta penelitian ini membahas mengenai kompetensi digital guru dalam upaya meningkatkan capaian pendidikan anak usia dini sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas secara khusus strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil

²Hibana Hibana and Susilo Surahman, "Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (1 Desember 2021): 607–15, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1392>.

belajar siswa. Temuan ini menguatkan dugaan pentingnya strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

3. Penelitian oleh Aah Ahmad Syahid dkk. mengemukakan bahwa perubahan dunia secara global turut menghadirkan berbagai alat-alat teknologi yang semakin canggih, termasuk dalam dunia pendidikan. Dibutuhkan peningkatan kualitas guru sebagai penyeimbang kemajuan pendidikan 4.0 ini, salah satunya adalah meningkatkan kompetensi digital guru. Namun, kenyataan di lapangan masih terdapat kondisi ketertinggalan teknologi. Dengan menggunakan metode deskriptif survei, hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Intensitas penggunaan perangkat digital menunjukkan angka 53% guru sudah menggunakannya setiap mengajar, 31% berselang dan 16% tidak pernah menggunakan. (2) Program aplikasi komputer yang sering digunakan adalah melalui media sosial (68%) dan *video conference* (59%) yang merupakan media paling sering digunakan untuk alternatif komunikasi pembelajaran. (3) Sebanyak 44% guru berada pada tingkat sangat mampu dalam penguasaan menggunakan program aplikasi komputer untuk pembelajaran.³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama membahas mengenai kompetensi digital guru adapun perbedaan penelitian Aah Ahmad Syahid dkk. dan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian yang berbeda serta berfokus pada analisis kompetensi digital guru sekolah dasar. Sementara penelitian ini mengkaji secara

³Aah Ahmad Syahid, Asep Herry Hernawan, dan Laksmi Dewi, "Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (23 April 2022): 4600–4611, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>.

husus strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini menguatkan dugaan pentingnya strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

B. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Digital Guru

a. Definisi Kompetensi Digital Guru

Secara umum kompetensi guru mengacu pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Namun, dalam Undang-Undang belum secara jelas menyebutkan tentang kompetensi digital, padahal sertifikasi guru adalah bentuk pengakuan sebagai guru profesional yang juga berdampak pada kompetensi digital guru. Kompetensi digital yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengenali sumber data, termasuk kemampuan dalam mendapatkan dan mengumpulkan data, serta menggunakan data tersebut secara berulang.⁴ Kompetensi digital merupakan keahlian dalam memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan, menjalankan tugas, dan berinteraksi secara efektif.⁵ Kompetensi digital merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, sikap, strategi, dan kesadaran yang diperlukan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta media digital untuk melaksanakan tugas, memecahkan

⁴Hamidulloh Ibda, "Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar Di Kota Semarang: Analisis Multivariat," *Journal of Integrated Elementary Education* 3, no. 1 (16 Maret 2023): 69–86, <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16568>.

⁵Fanny Pettersson, "On the Issues of Digital Competence in Educational Contexts – a Review of Literature," *Education and Information Technologies* 23, no. 3 (1 Mei 2018): 1005–21, <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9649-3>.

masalah, menyampaikan informasi, berkolaborasi, menciptakan konten, dan membangun pengetahuan dengan cara efektif dan efisien.⁶

Kompetensi digital guru dalam pendidikan adalah kemampuan mengintegrasikan teknologi fisik atau non-fisik dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan menciptakan peluang digital yang penuh dengan kreativitas dan inovasi di sektor pendidikan.⁷ Dalam konteks pendidikan, kompetensi digital guru mencakup kemampuan guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan sumber belajar secara efektif demi meningkatkan produktivitas mereka.⁸ Guru menjadi pengaruh terbesar untuk meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa dan harus mampu mempengaruhi lingkungan pendidikan disekolah agar lebih berkembang terutama dalam aspek digital.⁹ Kompetensi digital guru yang merupakan indikator dari kompetensi profesional, mengacu pada pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan teknologi secara efektif, sesuai dengan etika dan fungsinya guna menyelesaikan tugas dan aktivitas mereka dengan baik.¹⁰ Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi digital

⁶European Commission. Joint Research Centre. Institute for Prospective Technological Studies., *Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks*. (LU: Publications Office, 2012), <https://data.europa.eu/doi/10.2791/82116>.

⁷Dayangku Suraya Awang Jafar dkk., "TVET Teacher Professional Competency Framework in Industry 4.0 Era," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 5 (Mei 2020): 1969–79, <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080534>.

⁸Sarinten Sarinten and Setya Raharja, "Pengaruh Kompetensi Digital Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Yang Dimediasi Oleh Teacher Readiness for Change," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (14 Maret 2023): 83–92.

⁹Firmansyah dkk., "Peran Kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo" *Journal of multidisciplinary*, 1 (2024): 240.

¹⁰Anusca Ferrari, Yves Punie, and Christine Redecker, "Understanding Digital Competence in the 21st Century: An Analysis of Current Frameworks," dalam *21st Century Learning for 21st Century Skills* (European Conference on Technology Enhanced Learning, Springer, Berlin, Heidelberg, 2012), 79–92, https://doi.org/10.1007/978-3-642-33263-0_7.

guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menggunakan teknologi digital agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan baik.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam kajian pendidikan agama Islam, yaitu Dalam QS. Al-Alaq/96:6

كَأَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّا

Terjemahnya:

“Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui atas.”¹¹

Dalam konteks kompetensi digital, ayat ini dapat dipahami sebagai peringatan tentang kecenderungan manusia untuk melampaui batas. Kompetensi digital melibatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Ketika manusia menggunakan teknologi, mereka seringkali menghadapi risiko melampaui batas, seperti penyebaran informasi yang salah, privasi yang terancam, atau ketergantungan yang berlebihan pada teknologi.

Oleh karena itu, tafsiran ini bisa menunjukkan pentingnya menjaga etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknolog. Manusia perlu menyadari potensi bahaya dari penggunaan teknologi yang tidak terkendali dan berusaha untuk tidak melampaui batas yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain.

Dalam QS. An-Nahl/16:14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا مَلْبُوسًا وَتَرَى
الْفُلَّكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

¹¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2020).4

Terjemahnya:

“Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”¹²

Ayat ini berbicara tentang berbagai nikmat Allah yang diberikan kepada manusia melalui laut, seperti makanan dan barang-barang berharga serta kemudahan transportasi. Keterkaitannya dengan kompetensi digital dapat dilihat dari perspektif pemanfaatan sumber daya secara optimal dan bersyukur atas kemajuan teknologi.

Tafsiran terkait kompetensi digital yaitu:

1. Pemanfaatan Sumber Daya: Sama seperti laut yang menyediakan berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, teknologi digital saat ini menyediakan banyak alat dan platform yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Kompetensi digital mencakup kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya ini secara efektif.
2. Inovasi dan Kreativitas: Ayat ini menekankan pentingnya mencari karunia dan memanfaatkan sumber daya dengan bijaksana. Dalam konteks digital, ini bisa diartikan sebagai penggunaan teknologi untuk inovasi dan penciptaan solusi baru yang bermanfaat.
3. Syukur atas Kemajuan Teknologi: Menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab adalah bentuk syukur atas nikmat yang diberikan Allah.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2020).⁴

Memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan dengan cara yang etis dan bermanfaat adalah bagian dari sikap bersyukur.

Dengan memahami ayat ini dalam konteks kompetensi digital, kita diingatkan untuk menggunakan teknologi dengan cara yang bermanfaat dan bertanggung jawab, serta terus-menerus meningkatkan keterampilan kita untuk memaksimalkan potensi teknologi yang tersedia.

b. Jenis Kompetensi Digital Guru

Jenis kompetensi digital guru dalam melaksanakan pembelajaran mencakup pembuatan media pembelajaran berbasis digital, penggunaan perangkat digital dan jaringan internet dalam proses pembelajaran, memanfaatkan internet sebagai sumber referensi di dalam kelas, dan menggunakan aplikasi berbasis internet untuk komunikasi antara siswa dan guru.¹³ Kompetensi digital yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan operasional merujuk pada keahlian dalam memanfaatkan sarana dan perangkat teknologi. Kemampuan formal merujuk pada kemampuan untuk melakukan pencarian (*browsing*). Kemampuan informasi melibatkan kemampuan untuk menyaring hasil pencarian informasi yang diperoleh dari media digital. Kemampuan komunikasi adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan individu-individu melalui platform media sosial, bahkan masyarakat diharapkan ikut serta dalam menciptakan konten digital.¹⁴

¹³Ummi Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI," *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, no. 0 (31 Agustus 2022): 293–304.

¹⁴Wiwin Winarti dkk., "Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2 September 2022): 5621–29, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>.

c. Digitalisasi dalam Pembelajaran dan Manfaatnya

Pembelajaran digital membuka akses yang lebih luas bagi siswa untuk mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukan, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang beragam dan membentuk pemikiran yang kritis dari berbagai sumber. Selain itu, kehadiran pembelajaran digital juga dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan komputer. Pelatihan keterampilan penggunaan komputer dan media digital lainnya sejak usia dini sangatlah penting. Digitalisasi media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi guru, tetapi juga bagi siswa. Para guru berpendapat bahwa dengan adanya digitalisasi media pembelajaran, proses pengajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi membantu dalam pengelolaan dokumen, pembuatan materi pembelajaran dalam format digital untuk meningkatkan produktivitas, dan juga meningkatkan keterampilan penggunaan komputer dan teknologi digital.¹⁵

2. Hasil Belajar Siswa

a. Definisi Hasil Belajar Siswa

Definisi dari hasil belajar dapat dijabarkan dengan memahami dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah perolehan yang terjadi sebagai akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan pada input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan

¹⁵Sunday Tunmibi dkk., “Impact of E-Learning and Digitalization in Primary and Secondary Schools,” *Journal of Education and Practice* 6, no. 17 (2015): 53–58.

perubahan perilaku pada individu yang sedang belajar.¹⁶ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁷ Dari penjabaran yang telah disampaikan, hasil belajar mencakup adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang sedang belajar, baik itu perubahan dalam pengetahuan maupun tingkah laku, yang dapat diamati melalui penilaian tes. Berdasarkan hasil definisi hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar-mengajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku individu.¹⁸ Hasil belajar dapat dicapai dengan harapan yang lebih tinggi dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman inklusif dan menyenangkan, Pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat membuat perencanaan program pembelajaran meningkat.¹⁹ Beberapa definisi tentang hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah proses belajar yang dilakukan. Ini mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan perubahan sikap yang dicapai melalui pendidikan atau proses pembelajaran lainnya.

¹⁶ Sultan Beddu, "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 3 (31 Desember 2019): 71–84.

¹⁷ Yaatuloh Hulu and Yakin Niat Telaumbanua, "Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (6 September 2022): 283–90, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>.

¹⁸ Adenirwati Gulo, "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 September 2022): 307–13, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>.

¹⁹ Tasdin Tahrir dkk, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo" *Jurnal of Multidisciplinary*, 1 (2024): 248.

b. Jenis Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar Siswa

Tujuan belajar adalah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami proses belajar, yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan dapat dicapai. Ketiga jenis aspek hasil belajar mencakup instrumen pengukuran yang spesifik dan terukur. Untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif (pengetahuan teoretis), teknik tes dapat digunakan. Namun, untuk mengukur hasil belajar dalam ranah afektif dan psikomotorik, teknik non-tes dapat digunakan. Seperti yang ditegaskan oleh Nana Sudjana, penilaian terkait hasil belajar dan proses belajar tidak hanya bergantung pada teknik tes seperti tes uraian dan tes objektif, tetapi juga dapat menggunakan teknik non-tes. Baik teknik tes maupun non-tes merupakan komponen penting dalam mengukur hasil belajar dalam aneka ranah, termasuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

Guru telah melaksanakan penilaian sesuai dengan persyaratan dengan menggabungkan penilaian melalui tes dan non-tes. Dalam penilaian melalui tes, telah digunakan metode tes uraian untuk kuis dan ulangan harian, serta tes pilihan ganda untuk ulangan tengah semester dan akhir semester. Sedangkan dalam penilaian melalui non-tes, terbatas pada observasi, penilaian teman sejawat, dan penilaian atas hasil produk.²¹ Penilaian hasil belajar dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang pencapaian belajar siswa, yang ditunjukkan dengan

²⁰Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (30 Desember 2019): 151–65, <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

²¹I. Wayan Subagia dan I. G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (18 April 2016): 39–55, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.

pemberian nilai kepada siswa. Dalam penilaian hasil belajar, terdapat tiga aspek yang dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: *Pertama*, ranah kognitif yang mencakup penguasaan materi dan kemampuan berpikir. *Kedua*, ranah afektif yang meliputi perkembangan emosional, sikap, dan kepribadian. *Ketiga*, ranah psikomotor yang mencakup kemampuan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran.²²

3. Strategi

a. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratogos*” yang berarti jendral atau komandan militer. Dalam konteks ini, strategi merujuk pada seni yang diterapkan oleh para jendral untuk menempatkan pasukan dan merencanakan kekuatan tentara di medan perang dengan tujuan mengalahkan musuh. Strategi secara umum merupakan proses dimana para pemimpin tingkat tertinggi dalam sebuah organisasi menentukan rencana jangka panjang yang berpusat pada tujuan organisasi, serta mengembangkan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan strategi secara khusus adalah langkah-langkah yang terus menerus dan berkembang secara bertahap, dengan pandangan terhadap kebutuhan pelanggan di masa depan. Perencanaan strategi biasanya didasarkan pada proyeksi dan antisipasi kejadian yang mungkin terjadi, bukan berdasarkan situasi saat ini.²³ Beberapa definisi tentang strategi maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi adalah rencana atau

²²Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizal Andrizal, “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK,” *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (22 April 2018): 25–30, <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.

²³“Manajemen Strategi ISBN (1).pdf,” diakses 10 Agustus 2023, <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1092/1/Manajemen%20Strategi%20ISBN%20%281%29.pdf>.

pendekatan yang sistematis dan terencana yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi yang ditentukan. Strategi melibatkan penentuan tujuan, mengidentifikasi langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam melaksanakan suatu tindakan.

b. Proses Perumusan Strategi

Tahap awal dalam manajemen strategi disebut perumusan strategi. Pada tahap ini, dilakukan pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, serta memilih strategi spesifik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Adapun proses perumusan manajemen strategi yaitu:

1) Pengembangan Visi dan Misi

Menurut Wibisono, visi adalah serangkaian kalimat yang mengungkapkan aspirasi atau harapan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi di masa mendatang. Menurut Kuncoro menyatakan bahwa visi adalah pernyataan menyeluruh mengenai tujuan organisasi, alasan berdirinya, serta keyakinan atau gambaran akan masa mendatang organisasi. Sementara menurut Kusuma, visi merujuk pada hal-hal yang diinginkan oleh organisasi untuk dicapai di masa mendatang. Berdasarkan beberapa definisi visi di atas dapat disimpulkan bahwa visi merupakan suatu pernyataan menyeluruh mengenai harapan-harapan organisasi untuk masa mendatang dan dibuat sebagai pedoman atau arah tujuan jangka panjang organisasi.

²⁴Anam Miftakhul Huda dan Diana Elvianita Martanti, "Pengantar Manajemen Strategik," *Jayapangus Press Books*, 24 April 2018, i–329.

Visi yang baik memiliki kriteria yang baik seperti mengungkapkan aspirasi atau keinginan perusahaan di masa depan. Singkat, jelas, fokus dan menjadi standar keunggulan. Realistis dan sesuai dengan kemampuan organisasi. Menarik dan mampu menginspirasi komitmen dan antusiasme. Mudah diingat dan dipahami oleh seluruh karyawan, juga memberikan kesan positif pada pihak yang berkepentingan. Dan dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya.

Misi adalah dasar atau alasan yang mendasari keberadaan suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi, terutama pada tingkat unit bisnis, menetapkan batasan dan tujuan dari aktivitas organisasi. Misi adalah serangkaian kalimat yang mengungkapkan tujuan atau alasan keberadaan organisasi, yang mencakup apa yang organisasi sediakan kepada masyarakat, baik dalam bentuk layanan maupun jasa. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa misi adalah pernyataan mengenai tugas yang harus dilakukan oleh organisasi dalam upayanya untuk mewujudkan visi. Misi merupakan hal yang konkret yang harus dicapai dan juga memberikan panduan umum tentang cara mencapai visi.

Pernyataan misi yang baik harus memenuhi beberapa kriteria berikut: a) Sederhana dan Jelas - Pernyataan misi harus dapat diwakili oleh 2-3 pernyataan saja. Semua pernyataan tersebut harus mudah dimengerti dan tidak menggunakan istilah teknis organisasi. b) Luas dan Jangka Panjang - Pernyataan misi organisasi harus mencakup perkembangan organisasi di masa depan. Misi organisasi harus memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian di masa depan. Pernyataan misi organisasi harus tetap relevan dalam 20 tahun ke depan, sama seperti kondisi saat ini. c) Fokus pada Saat Ini - Pernyataan misi organisasi tidak boleh terlalu

berfokus pada masa depan sehingga mengabaikan kondisi organisasi saat ini. d) Mudah Dipahami - Misi organisasi harus mudah dipahami. Misi yang mudah dipahami akan memudahkan komunikasi misi kepada anggota organisasi dan para pemangku kepentingan.²⁵

2) Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Menurut Jauch dan Glueck, faktor internal melibatkan proses di mana perencanaan strategi mengevaluasi elemen-elemen internal suatu lembaga guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang signifikan. Hal ini bertujuan untuk efektif mengelola peluang dan menghadapi ancaman yang muncul di lingkungan. Di sisi lain, perspektif Pearce dan Robinson Jr, sebagaimana dijelaskan dalam konsep Kotler, menyatakan bahwa analisis lingkungan internal mencakup pemahaman tentang bagaimana kekuatan dan kelemahan internal dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang berasal dari luar. Hasil dari evaluasi faktor internal akan mengungkapkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Kekuatan tersebut meliputi keunggulan dalam pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, operasi, serta organisasi dan manajemen. Faktor internal adalah elemen-elemen yang terdapat di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tersebut.

Analisis faktor eksternal dalam lembaga pendidikan merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan, namun memiliki dampak signifikan pada arah dan keputusan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberadaan tenaga ahli di

²⁵ Ervina Maulida dkk., *Manajemen Strategik*, vol. 199, 2021, <https://www.researchgate.net/publication/376954800>.

bidang teknologi informasi menjadi sangat krusial. Menurut David, sumber daya sebuah lembaga pendidikan berasal dari lingkungan eksternal, yaitu segala faktor di luar organisasi yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Lingkungan eksternal mencakup semua peristiwa di luar lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk memengaruhi jalannya kegiatan pendidikan. Faktor eksternal terdiri dari elemen-elemen di luar organisasi atau lembaga, yang sebagian besar tidak dapat dikendalikan dan memengaruhi proses pengambilan keputusan oleh manajer. Lingkungan eksternal mencakup berbagai aspek seperti politik, kebijakan pemerintah, sosial budaya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.²⁶

3) Perumusan Strategi melalui Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk memperkuat kekuatan (*Strengths*) dan memanfaatkan peluang (*Opportunities*), sambil mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) dan menghadapi ancaman (*Threats*). Kekuatan merujuk pada faktor-faktor yang menguntungkan organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang adalah faktor-faktor yang datang dari lingkungan eksternal organisasi dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan perusahaan. Kelemahan adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam organisasi dan mengindikasikan kekurangan-kekurangan yang ada dalam perusahaan. Ancaman adalah faktor-faktor dari lingkungan eksternal

²⁶Ade Riska Nur Astari, "Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Khair Journal : Management, Education, and Law* 1, no. 1 (23 Juni 2023): 32–42, <https://doi.org/10.29300/kh.v1i1.5447>.

organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi penurunan produktivitas perusahaan.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Faktor Pendukung Pengembangan Kompetensi Digital Guru

a. Teori Kepemimpinan

1) Teori Sifat

Teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, yang merupakan kualitas bawaan seseorang. Berdasarkan teori kepemimpinan ini, asumsi dasar yang dimunculkan adalah kepemimpinan memerlukan serangkaian sifat, ciri, atau perangkat tertentu yang menjamin keberhasilan setiap situasi. Keberhasilan seorang pemimpin diletakkan pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

2) Teori Perilaku

Teori ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bias belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang pemimpin yang efektif, tidak tergantung

pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman. Teori ini mengutarakan bahwa pemimpin harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam hubungannya dan berinteraksi dengan segenap anggotanya.

3) Teori Lingkungan

Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Kepemimpinan dalam perspektif teori lingkungan adalah mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif. Teori ini secara garis besar menjelaskan bahwa keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung terhadap situasi dan gaya kepemimpinan yang dipakainya. Untuk situasi yang berbeda, maka dipakai gaya yang berbeda pula. Berdasarkan teori lingkungan, seorang harus mampu mengubah model gaya kepemimpinannya sesuai dengan tuntutan dan situasi zaman. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah menghendaki gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Sebab jika pemimpin tidak melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal.²⁷

²⁷Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 02 (1 Desember 2019): 208–15.

b. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam memimpin lembaga pendidikan kepala sekolah dapat saja menggunakan berbagai gaya kepemimpinan. Secara umum dikenal tiga gaya kepemimpinan, yaitu gaya otoriter atau otokrasi, gaya demokratis, dan gaya *laissez faire*.

1) Gaya Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter, sebagaimana yang didefinisikan oleh White and Lippit adalah pemimpin yang menentukan dan membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab penuh terhadap keputusan tersebut. Dalam konteks ini, semua anggota bawahannya diharapkan tunduk pada perintah pemimpin, sementara pemimpin sendiri mengatur semua aktivitas bawahan. Gaya kepemimpinan otoriter mencirikan pemimpin yang cenderung egois dan kurang memperhatikan kontribusi bawahannya dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin otoriter juga memiliki kecenderungan untuk menetapkan standar pekerjaan dan memerintahkan bawahannya untuk melaksanakannya sesuai petunjuk yang telah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter adalah pemimpin yang secara penuh mengambil keputusan dan merancang kebijakan tanpa mengajukan pertimbangan atau pendapat dari pihak lain. Pemimpin memegang semua tanggung jawab dan menentukan semua pembagian tugas, sementara bawahannya bertanggung jawab untuk menjalankan tugas yang telah ditetapkan oleh pemimpin.²⁸

²⁸Nisfu Kurniyatillah, Shafa Editya Rachmawati, and Nondini Saputri Sulaiman, "Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam" 5, no. 1 (2020): 160–74, <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.160-174>.

2) Gaya Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kemampuan untuk memengaruhi orang lain sehingga mereka bersedia bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan demokratis ini melibatkan partisipasi bersama antara pimpinan dan bawahan dalam menentukan berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin demokratis terbuka terhadap pendapat dan saran dari anggota kelompoknya, bahkan berharap untuk menerima kontribusi tersebut. Gaya kepemimpinan demokratis juga menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif. Pemimpin dalam gaya ini berharap agar anggota organisasi dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi mereka. Untuk mencapai hal ini, pemimpin berusaha untuk membimbing dan mengarahkan anggota melalui partisipasi dalam kegiatan serta memberikan pengakuan yang proporsional terhadap karya mereka.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis melibatkan partisipasi dari anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Pemimpin demokratis cenderung terbuka terhadap pendapat dan ide-ide bawahannya, menciptakan lingkungan dimana kolaborasi dihargai. Selain itu, pemimpin ini memotivasi anggota kelompok untuk mengembangkan potensi mereka dengan memberikan bimbingan dan dukungan.²⁹

²⁹Maulana Akbar Sanjani, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>.

3) Gaya Leisez Faires

Gaya kepemimpinan leisez faires adalah kemampuan anggota tim dalam mengambil inisiatif, dengan minimnya interaksi dan kendali dari pemimpin. Keberhasilan gaya kepemimpinan leisez faires bergantung pada kemampuan bawahan untuk menunjukkan kompetensi dan keyakinan dalam mencapai tujuan yang ambisius. Dalam kepemimpinan ini, pemimpin jarang menggunakan kekuasaannya bahkan memberikan kebebasan penuh kepada bawahan untuk bertindak sesuai keinginan mereka.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan laisses-faire memberikan kebebasan kepada anggota tim untuk mengambil keputusan dan mengelola tugas mereka sendiri. Dalam kepemimpinan ini, pemimpin kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan lebih bersifat sebagai sumber daya dan dukungan karena pemimpin mempercayai kemampuan anggota tim untuk mengatur diri mereka sendiri.³⁰

a. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Perilaku kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah perilaku kepemimpinan berorientasi tugas, perilaku kepemimpinan berorientasi hubungan manusia, dan perilaku kepemimpinan berorientasi kematangan.

1) Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Tugas

Perilaku kepemimpinan berorientasi tugas adalah menitikberatkan pada tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh para pengikut. Pemimpin yang

³⁰Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2, no. 2 (17 September 2019): 45–52, <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.

menekankan perilaku ini memberikan perhatian khusus pada penyusunan rencana kerja, pola organisasi, struktur saluran komunikasi, dan metode kerja untuk mencapai tujuan yang jelas.

2) Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan

Perilaku kepemimpinan berorientasi hubungan adalah menitikberatkan pada kualitas interaksi antara pemimpin dan para pengikutnya. Ini melibatkan dan menciptakan ikatan saling percaya, menghargai satu sama lain, dan mengembangkan hubungan yang hangat antara pemimpin dan anggota timnya.

3) Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Kerja

Perilaku kepemimpinan berorientasi kerja adalah kegiatan memberikan informasi yang diperlukan kepada karyawan baru agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan efisien. Sasaran dari proses orientasi kerja adalah memastikan bahwa karyawan dapat beroperasi secara optimal, meningkatkan produktivitas mereka, dan akhirnya mendukung pencapaian tujuan perusahaan.³¹

³¹Erick Muis, Christoffel Kojo, and Greis Sendow, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan, Tugas, Kerja Terhadap Efektifitas Perubahan Organisasi Di PT. PLN (PERSERO) Cabang Manado," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (10 Oktober 2018), <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20954>.

C. Kerangka Pikir

Dalam banyak penelitian kompetensi digital guru sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Kompetensi digital guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran di era digital seperti sekarang. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan kompetensi digital di kalangan guru untuk meningkatkan dalam hasil belajar agar tidak tertinggal seiring dengan perkembangan zaman. Untuk itu, dibutuhkan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah menengah atas. Sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1 Kerangka Pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah tentang kompetensi digital guru dan hasil belajar siswa. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta serta hubungan dari fenomena kompetensi digital guru dan hasil belajar siswa yang diselidiki secara sistematis, faktual, dan akurat. Sedangkan metode analitis berfungsi mengadakan pengujian dan interpretasi terhadap hasil analisa tentang gambaran kompetensi digital guru serta strategi pengembangannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif untuk membuat deskripsi mengenai fakta tentang hasil belajar siswa, gambaran kompetensi digital guru dan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 2 Luwu. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Luwu adalah sekolah tertua kedua di kabupaten Luwu dan sejumlah program pengembangan kompetensi digital guru digalakkan, terutama terkait pemanfaatan teknologi digital, yaitu *workshop* atau pelatihan yang berkaitan dengan desain pembelajaran, pengembangan, media dan metode pembelajaran berbasis teknologi digital diprogramkan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa pada ujian sekolah jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) relatif baik dibanding jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Padahal, peluang guru untuk memanfaatkan teknologi digital sama untuk kedua jurusan tersebut. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengungkap gambaran kompetensi digital guru serta strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan:

1. Kompetensi Digital Guru, adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menggunakan teknologi digital agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan baik, meliputi kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi, kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, baik ketika merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maupun ketika melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.
2. Hasil Belajar, adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah proses belajar yang dilakukan mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan perubahan sikap yang dicapai melalui pendidikan atau proses pembelajaran lainnya yang diperoleh melalui ujian sekolah.
3. Strategi adalah rencana yang sistematis dan terprogram yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan penentuan visi, misi dan tujuan, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat pengembangan kompetensi digital guru.

D. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu”. Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut: Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi
1.	Kompetensi Digital Guru di SMA Negeri 2 Luwu	1. Kemampuan mengakses sumber referensi 2. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran 3. Kemampuan berinteraksi melalui platform media social
2.	Hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu	Hasil belajar siswa diperoleh dari dokumen hasil ujian sekolah untuk mengungkap hasil belajar pada mata pelajaran yang diujikan di jurusan IPA dan IPS
3.	Strategi pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 2 Luwu	1. Proses perumusan strategi 2. Strategi

E. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan Lapangan; dan 3) Format Dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, gambaran kompetensi digital guru, dan

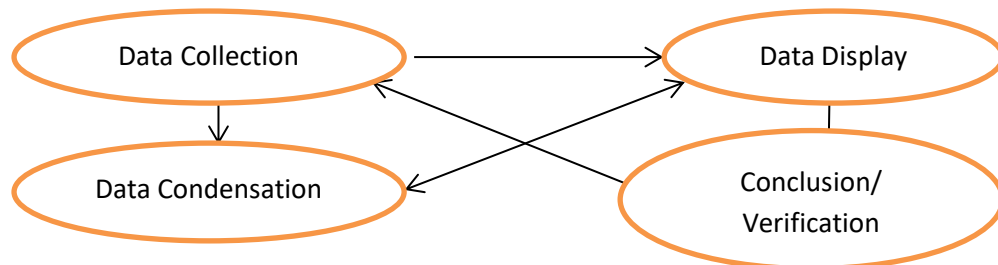
strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu. Hasil wawancara berupa data kualitatif dan kuantitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah dan guru SMA Negeri 2 Luwu. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau penulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang gambaran kompetensi digital guru, dan strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang hasil belajar siswa dan dokumen yang berkaitan dengan gambaran kompetensi digital guru serta strategi kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu.

G. Teknik Analisi Data

Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut: 1) Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa

catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi); 2) kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data; 3) penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan kesimpulan; 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model*)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Luwu

SMA Negeri 2 Luwu terletak di Jl. Opu Daeng Risaju, Batusitanduk Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 1986 dengan nama SMA Negeri 1 Walenrang. Pelaksana tugas sebagai kepala sekolah pada saat itu ialah bapak Drs. Amiruddin R Magi dan yang menjadi pelaksana tugas SMA Negeri 1 Walenrang ialah bapak H. Syahrudin. Pada tahun 1988 kepala sekolah defenitif Abullah Lihu BA sampai tahun 2002, dilanjutkan kembali oleh bapak Drs. Mustari sampai tahun 2003, kemudian digantikan oleh bapak H. Syahrudin sampai tahun 2006, tepatnya 12 maret 2006. Kemudian beliau digantikan oleh bapak Drs. Yusuf Patungka sampai 2 November 2016. Kemudian digantikan oleh bapak Lisman, S.Pd. sampai Desember 2017, kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd. sampai tahun 2023 dan dilanjutkan oleh bapak Irawan, S.Pd., M.M. sampai sekarang. Pada tahun 2017 sesuai dengan pergub (peraturan gubernur), SMA Negeri 1 Walenrang berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Luwu.

Keberadaan SMA Negeri 2 Luwu cukup strategis karena berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan sehingga siswa dapat tiba di sekolah tepat waktu. Di samping itu SMA Negeri 2 Luwu sudah terakreditasi A dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Luwu

Unggul dalam mutu, Handal dalam prestasi berdasarkan kepada ajaran agama dan budaya bangsa.

1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual.

2) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skill).

3) Meningkatkan kegiatan MGMP dalam rangka penyusunan silabus dan sistem penilaian serta kualitas pembelajaran.

4) Melaksanakan bimbingan dalam kegiatan lomba akademik.

5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap olahraga dan kesenian.

6) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.

7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai konsep wiyat

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan adalah komponen yang penting dalam pendidikan yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam hal ini tenaga pendidik dan kependidikan sangat memegang peranan penting dalam perkembangan pendidikan serta merupakan penggerak pendidikan. Berikut data tenaga pendidik & Kependidikan di SMA Negeri 2 Luwu:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik & Kependidikan di SMA Negeri 2 Luwu.

No	Jenis PTK	Jumlah
1	Tenaga Administrasi	17
2	Guru Biologi	3
3	Guru Fisika	3
4	Guru Matematika	9
5	Guru Kimia	2
6	Guru Bahasa Inggris	5
7	Guru Bahasa Indonesia	8
8	Guru Agama Islam	4
9	Guru Agama Kristen	2
19	Guru BK	1
11	Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	3
12	Guru PKN	2
13	Guru Prakarya	1
14	Guru Seni Budaya	2
15	Guru TIK	2

16	Guru Sejarah	3
17	Guru Sosiologi	2
18	Guru Geografi	2
19	Guru Ekonomi	2

Sumber: Data PTK 2023 SMA Negeri 2 Luwu

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang atau anak yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Berikut ini data peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu tahun ajaran 2023-2024 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu.

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
369	529	895

Sumber: Data PD 2024 SMA Negeri 2 Luwu

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan itu sangat penting untuk dikelola dengan baik, keadaan sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan administrasi disekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan optimal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan serta sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 2 Luwu

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Ruang Kelas	37
2.	Ruang Perpustakaan	2
3.	Ruang Laboratorium	5
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	1
7.	Ruang Uks	1
8.	Ruang Toilet	10
9.	Ruang Gudang	1
10.	Ruang Sirkulasi	1
11.	Tempat Bermain/Olahraga	1
12.	Ruang TU	1
13.	Ruang Konseling	2
14.	Ruang Osis	1
15.	Ruang Bangunan	23

Sumber: Data Sarpras 2024 SMA Negeri 2 Luwu

B. Deskripsi Data

1. Kompetensi Digital Guru

a. Kemampuan Mengakses Sumber Referensi

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kemampuan guru dalam mengakses sumber referensi, pada umumnya, cukup baik. Hanya ada satu guru yang kurang menguasai teknologi digital dalam mengakses sumber bahan ajar dengan menggunakan teknologi digital. Kemampuan tersebut dapat terlihat ketika, misalnya, guru mampu mengakses referensi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar), Modul Ajar dan Asesmen Penilaian. Selain itu, guru dapat pula mengakses referensi dari buku yang relevan dengan pokok bahasan dari internet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya memiliki kemampuan dalam mengakses sumber referensi yang terkait dengan memanfaatkan teknologi digital melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan *Google*”¹

“Dalam mengakses sumber referensi pembelajaran melalui Google dan PMM (Platform Merdeka Mengajar) salah satu platform yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar”.²

“Kemampuan saya dalam mengakses sumber referensi cukup baik melalui platform Merdeka Mengajar”³

“Bisa dibilang saya cukup baik dalam mengakses sumber referensi dengan teknologi digital”⁴

¹ Kasrun, S.Pd. “Guru Fisika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

² Drs. Gede Putu Diatmika, “Guru Kimia SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

³ Nurfadila, S.Pd. “Guru Matematika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

⁴ Abdul Muis, S.Hut. “Guru Biologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Senin 01 Juni 2024

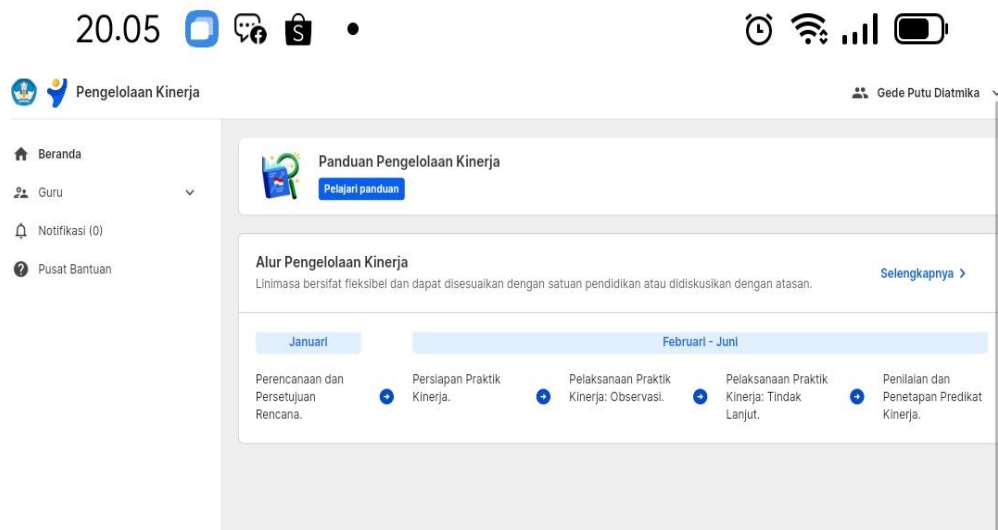
“Saya cukup baik dalam mengakses referensi dengan memanfaatkan teknologi digital”⁵

“Terus terang saja nak, saya pribadi belum terlalu menguasai teknologi digital”⁶

“Saya memiliki kemampuan dalam mengakses sumber referensi cukup baik dengan memanfaatkan *Google Drive* dan *Google Form* dalam proses pembelajaran”⁷

“Bisa dibilang kemampuan saya dalam mengakses sumber referensi dengan memanfaatkan teknologi digital cukup baik”⁸

Pada umumnya guru mengakses sumber referensi dengan memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar) di dalam PMM terdapat beberapa fitur seperti modul ajar, bahan ajar, metode mengajar dan asesmen penilaian. Sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



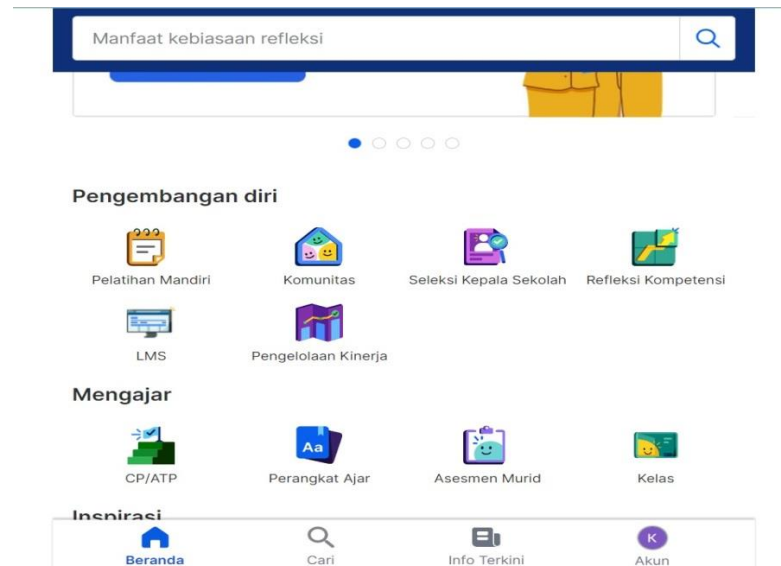
⁵ Nurhanisa, S.Pd. “Guru Sejarah SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

⁶ Harni Tasang, S.Sos. “Guru Sosiologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

⁷ Yerni Herman, S.Pd. “Guru Geografi SMA Negeri 2 Luwu, ‘wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

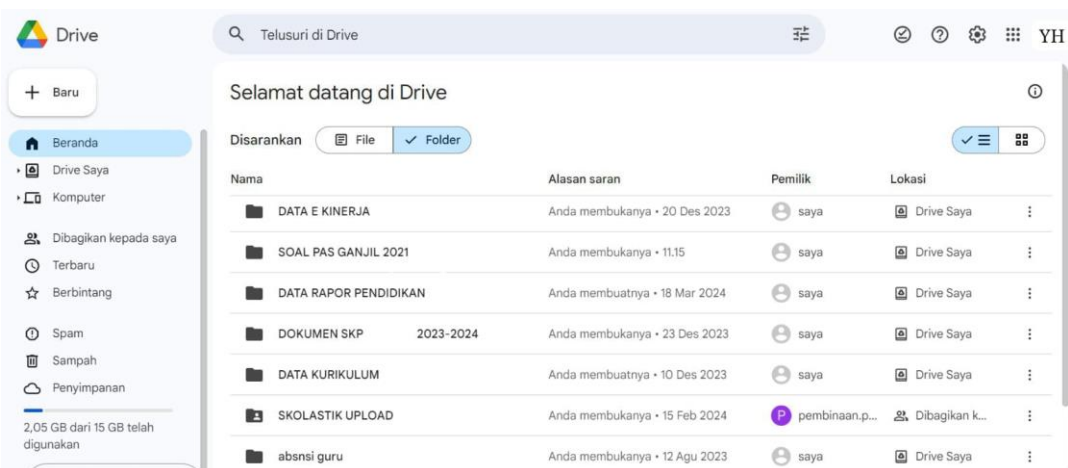
⁸ Rabania Tangkelangik, S.E. “Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Luwu ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

Gambar 4.2 Platform Merdeka Mengajar



Gambar 4.3 Platform Merdeka Mengajar

Sebagian guru juga memanfaatkan *google drive*, *internet/google* dan buku dalam mengakses sumber belajar sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Google Drive yang diakses Guru

Dalam mengakses sumber belajar melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar), modul ajar, bahan ajar, asesmen penilaian, dan *internet/google* para guru menghadapi beberapa kendala, yaitu: (1) masalah jaringan; (2) tidak memiliki data (kouta internet). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi adalah kondisi jaringan yang kadang bermasalah, serta ada sebagian sumber referensi yang membutuhkan persyaratan untuk di donwload. Cara mengatasinya disesuaikan dengan kondisi”⁹

“Jaringan tidak memadai dan tidak punya data. Cara mengatasinya yang tidak punya data menggunakan hotspot teman”¹⁰

“Kendalanya adalah masalah jaringan, Wifi, dan data. Cara mengatasinya mencari buku di perpustakaan”¹¹

“Masalah Wifi. Cara mengatasinya memanfaatkan perpustakaan”¹²

“Dalam mengakses sumber referensi boleh dikatakan tidak ada masalah”¹³

“Masalah yang menghambat adalah jaringan”¹⁴

“Masalah jaringan yang terbatas merupakan kendala yang umum dihadapi dalam mengakses sumber referensi”¹⁵

“Wifi sekolah yang tidak memadai sehingga menghambat guru dalam mengakses sumber referensi”¹⁶

⁹ Kasrun, S.Pd. “Guru Fisika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

¹⁰ Harni Tasang, S.Sos. “Guru Sosiologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

¹¹ Rabania Tangkelangik, S.E. “Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Luwu ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

¹² Nurhanisa, S.Pd. “Guru Sejarah SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

¹³ Drs. Gede Putu Diatmika, “Guru Kimia SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

¹⁴ Yerni Herman, S.Pd. “Guru Geografi SMA Negeri 2 Luwu, ‘wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

¹⁵ Nurfadila, S.Pd. “Guru Matematika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

¹⁶ Abdul Muis, S.Hut. “Guru Biologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Senin 01 Juni 2024

Berdasarkan data yang dikemukakan sebelumnya, ditemukan bahwa pada umumnya guru memiliki kompetensi digital (kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital) cukup baik dalam mengakses sumber referensi. Bentuk teknologi digital yang digunakan adalah *platform* Merdeka Belajar, *google drive*, dan internet. Meskipun para guru menghadapi kendala jaringan dan *wifi*, namun mereka dapat mengatasinya dengan menggunakan hotspot pribadi.

b. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sebagian belum terlalu menguasai dan sebagian guru sudah menguasai. Misalnya guru mampu mengoperasikan teknologi digital dalam pembelajaran dengan memanfaatkan *power point*, *youtube*, program *smart school*, dan juga pembelajaran lainnya yang berbasis internet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Mampu mengoperasikan atau memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran seperti komputer, laptop, hp dan LCD”¹⁷

“Saya sudah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dengan memanfaatkan power point, youtube, program smart school, dan juga pembelajaran lainnya yang berbasis internet”¹⁸

“Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital bisa dibilang sudah cukup baik”¹⁹

“Belum ada fasilitas mengenai digital dalam pembelajaran”²⁰

¹⁷ Kasrun, S.Pd. “Guru Fisika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

¹⁸ Drs. Gede Putu Diatmika, “Guru Kimia SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

¹⁹ Nurfadila, S.Pd. “Guru Matematika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

²⁰ Harni Tasang, S.Sos. “Guru Sosiologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

“Belum sepenuhnya menguasai teknologi digital namun ada beberapa guru saja yang sudah menguasai dalam proses pembelajaran”²¹

“Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sudah cukup baik walaupun hanya sebagian saja”²²

“sebagian guru tidak terlalu menguasai teknologi digital dalam pembelajaran”²³

“sudah memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dengan baik”²⁴

Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran yang menggunakan komputer, laptop, LCD, HP dan pembelajaran lainnya yang berbasis internet, para guru menghadapi beberapa kendala seperti : (1) ketersediaan sarana yang terbatas; (2) jaringan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang di hadapi ketersediaan sarana yang terbatas seperti LCD, sehingga harus berganti dengan guru lain, dan juga terkendala jaringan.”²⁵

“Kendala utama yang dihadapi yaitu pulsa data hp siswa jika pembelajaran menggunakan akses internet karena wifi sekolah belum memadai.”²⁶

“Biasanya saya kurang mengerti dalam menggunakan teknologi digital jadi konsultasi ke sesama guru”²⁷

“Fasilitas belum lengkap”²⁸

²¹ Rabania Tangkelangik, S.E. “Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Luwu ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

²² Nurhanisa, S.Pd. “Guru Sejarah SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

²³ Abdul Muis, S.Hut. “Guru Biologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Senin 01 Juni 2024

²⁴ Yerni Herman, S.Pd. “Guru Geografi SMA Negeri 2 Luwu, ‘wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

²⁵ Kasrun, S.Pd. “Guru Fisika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

²⁶ Drs. Gede Putu Diatmika, “Guru Kimia SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

²⁷ Rabania Tangkelangik, S.E. “Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Luwu ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

²⁸ Harni Tasang, S.Sos. “Guru Sosiologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

“Terbatasnya LCD dan masalah jaringan”²⁹

“Kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pembelajaran”³⁰

“Terbatasnya jaringan wifi sekolah”³¹

“Terkendala jaringan jadi harus menggunakan buku”³²

Data pada bagian ini menunjukkan bahwa pada umumnya guru memiliki kompetensi digital cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran. Bentuk teknologi digital yang digunakan selain platform Merdeka Mengajar, juga memanfaatkan *youtube*, *smart school*, *voice note*, dan pembelajaran lainnya yang berbasis internet. Kendala yang dihadapi adalah jaringan dan wifi, dan diatasi dengan memanfaatkan hotspot pribadi.

c. Kemampuan Berinteraksi Melalui Platform Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kemampuan guru dalam berinteraksi melalui platform media sosial cukup baik. Misalnya guru mampu memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar), *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Tiktok*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Beberapa platform saja yang biasa saya gunakan seperti PMM (Platform Merdeka mengajar), dan *WhatsApp*”³³

“Saya selalu menggunakan *WhatsApp* ketika berinteraksi dengan siswa”³⁴

²⁹ Nurfadila, S.Pd. “Guru Matematika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

³⁰ Abdul Muis, S.Hut. “Guru Biologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Senin 01 Juni 2024

³¹ Yerni Herman, S.Pd. “Guru Geografi SMA Negeri 2 Luwu, ‘wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

³² Nurhanisa, S.Pd. “Guru Sejarah SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

³³ Kasrun, S.Pd. “Guru Fisika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

³⁴ Rabania Tangkelangik, S.E. “Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Luwu ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

“Untuk berinteraksi melalui platform media sosial itu saya selalu menggunakan *Whatsaap*”³⁵

“*WhatsApp dan google*”³⁶

“Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan platform media sosial cukup baik, walaupun masih ada satu dua guru yang belum pasih. Platform media sosial yang selalu saya gunakan biasanya seperti PMM (Platform Merdeka Mengajar), Whatsapp, Facebook, Instagram, dan ada juga Tiktok”³⁷

“*WhatsApp Groub*”³⁸

“Biasanya itu guru-guru mengandalkan *WhatsApp* dalam berinteraksi melalui platform media sosial”³⁹

“*WhatsApp groub* pembelajaran setiap kelas”⁴⁰

Kemampuan guru dalam berinteraksi melalui platform media sosial dengan menggunakan PMM (Platform Media Sosial), *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Tiktok*, para guru sebagian menghadapi beberapa kendala seperti: (1) terkendala jaringan; (2) terbatasnya kouta internet. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Terkendala jaringan”⁴¹

“Terbatasnya kouta internet”⁴²

“Dalam berinteraksi melalui platform media sosial saya tidak ada kendala”⁴³

³⁵ Abdul Muis, S.Hut. “Guru Biologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Senin 01 Juni 2024.

³⁶ Nurfadila, S.Pd. “Guru Matematika SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

³⁷ Drs. Gede Putu Diatmika, “Guru Kimia SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

³⁸ Nurhanisa, S.Pd. “Guru Sejarah SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Jum’at 31 Mei 2024”.

³⁹ Yerni Herman, S.Pd. “Guru Geografi SMA Negeri 2 Luwu, ‘wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

⁴⁰ Harni Tasang, S.Sos. “Guru Sosiologi SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

⁴¹ Kasrun, S.Pd. dkk “Guru SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

⁴² Rabania Tangkelangik, S.E. “Guru Ekonomi SMA Negeri 2 Luwu ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Kamis 30 Mei 2024”.

⁴³ Drs. Gede Putu Diatmika, “Guru Kimia SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara’ di SMA Negeri 2 Luwu, Rabu 29 Mei 2024”.

Data pada bagian ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi digital yang cukup baik dalam mengakses sumber referensi, melaksanakan pembelajaran, dan dalam berinteraksi melalui media sosial. Bentuk teknologi digital yang digunakan adalah platform Merdeka Mengajar, Youtube, Smart School, WhatsApp, Facebook, dan Tik Tok. Kendala jaringan jaringan dan wifi yang dialami oleh para guru, diatasi dengan menggunakan hotspot pribadi.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu dapat dilihat dengan mengukur hasil belajar seperti tes, kuis, penguasaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil studi dokumentasi, sebagaimana yang terlihat pada gambar dibawah ini:

III. BUKU INDUK SISWA SMA KURIKULUM 2013

NAMA SISWA: JANUARY DARI MANGAY
NOMOR INDUK: NISN
NO. SERI BUKU RAPOR

A. SIKAP
1. Sikap Spiritual
2. Sikap Sosial

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No. U. I. V	KELAS / TAHUN PELAJARAN	SEMESTER	MATERI	Keterampilan / XTP		Keterampilan / XTP		Keterampilan / XTP		Keterampilan / XTP		Nilai Akhir	KETERANGAN
				Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi		
1	Kelompok A (Umum)												
2	1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti												
3	2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan												
4	3. Bahasa Indonesia												
5	4. Matematika												
6	5. Sejarah Indonesia												
7	6. Bahasa Inggris												
8	Kelompok B (Peminatan)												
9	1. Seni Budaya												
10	2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan												
11	3. Prakarya dan Kewirausahaan												
12	4. Muatan Lokal												
13	Kelompok C (Peminatan)												
14	1. MIPA												
15	2. IPS												
16	3. ILMU												
17	4. BIOLOGI												
18	5. GEOLOGI												
19	6. ...												
20	C. EKSTRA KURIKULER												
21	1. Pendidikan Kepemandirian												
22	2. ...												
23	3. ...												
24	STATUS AKHIR TAHUN												
25	Naik ke ...												
26	Tinggal di ...												
27	Naik ke ...												
28	Tinggal di ...												
29	LULUS - TIDAK LULUS												
30	Coret yang tidak perlu												

Gambar 4.5 Buku Induk Siswa

III. BUKU INDUK SISWA
KURIKULUM 2013

NAMA SISWA :
NOMOR INDUK / NISN :
NO. SERI BUKU RAPOR :

A. SIKAP
1. Sikap Spiritual :
Predikat :
Deskripsi :

2. Sikap Sosial
Predikat :
Deskripsi :

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	KELAS / TAHUN PELAJARAN	Semester Ke Satu		Semester Ke Dua		Semester Ke Satu		Semester Ke Dua		Nilai Akhir
		Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	
BIDANG STUDI										
Kelompok A (Ilmu)										
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti									
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan									
3	Bahasa Indonesia									
4	Matematika									
5	Sejarah Indonesia									
6	Bahasa Inggris									
Kelompok B (Umum)										
1	Seni Budaya									
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan									
3	Praktik dan Kewirausahaan									
4	Muatan Lokal									
Kelompok C (Peminatan)										
1	MATEMATIKA									
2	FISIKA									
3	KIMIA									
4	BIOLOGI									
5	SOSIOLOGI									
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER										
No	Kegiatan	Nilai	Deskripsi							
1	Pendidikan Kejuruan									
2										
3										
STATUS AKHIR TAHUN										
Naik ke		Tinggal di		Naik ke		Tinggal di				
Kelas		Kelas		Kelas		Kelas				
LULUS - TIDAK LULUS										

Gambar 4.6 Buku Induk Siswa

SEMESTER
TAHUN PELAJARAN : 2023 / 2024

A. PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

DIMENSI	ELEMEN	NILAI Semi. 1	SUB ELEMEN	NILAI Semi. 1	SASARAN PENCAPAIAN DI AKHIR FASE	KETERANGAN
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia						
2. Berkebinekaan Global						
3. Bergotong-royong						
4. Mandiri						
5. Bermartabat						
6. Kreatif						

B. INTRAKURIKULER

No	MATA PELAJARAN	NILAI AKHIR	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KKTP
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
	a. Islam	75		83
	b. Kristen			
	c. Katolik			
	d. Hindu			
	e. Budha			
	f. Konghucu			
2	Pendidikan Pancasila	75		80
3	Bahasa Indonesia	75		80
4	Matematika	75		81
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			
	Biologi	75		77
	Fisika	75		77
	Kimia	75		78
	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)			
	Sejarah	75		80
	Geografi			
	Ekonomi	75		85
	Sosiologi	75		86
	Bahasa Inggris	75		82
	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75		87
	Informatika	75		87

KKTP (Kriteria Keterampilan Tujuan Pembelajaran)

Gambar 4.7 Buku Induk Siswa

3. Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dalam merumuskan strategi pengembangan kompetensi digital guru, kepala sekolah melakukan beberapa langkah, yaitu: (1) menetapkan visi dan misi sekolah; (2) mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mendukung/menghambat pengembangan kompetensi digital guru; dan (3) merumuskan strategi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Proses perumusan strategi pengembangan kompetensi digital itu sekolah ini selalu mengadakan pelatihan untuk guru dalam mengembangkan kemampuan guru mengenai teknologi digital agar sesuai dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini yang semuanya sistem digital termasuk dalam proses pembelajaran”⁴⁴

a. Visi dan Misi SMA negeri 2 Luwu

Visi SMA Negeri 2 Luwu adalah Unggul dalam mutu, Handal dalam prestasi berdasarkan kepada ajaran agama dan budaya bangsa. Visi ini dijabarkan ke dalam misi, yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual; (2) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skill); (3) Meningkatkan kegiatan MGMP dalam rangka penyusunan silabus dan sistem penilaian serta kualitas pembelajaran; (4) Melaksanakan bimbingan dalam kegiatan lomba akademik; (5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap olahraga dan kesenian; (6) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur; (7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai konsep wiyat.

⁴⁴Irawan, S.Pd., M.M. “Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Jumat 31 Mei 2024.’”

b. Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung/Menghambat

Berdasarkan hasil studi dokumentasi (Perencanaan Strategis SMA Negeri 2 Luwu) ditemukan bahwa faktor internal yang mendukung (kekuatan/strengths) dan menghambat (Kelemahan/weaknesses) pengembangan kompetensi digital guru, sebagai berikut:

1. Kekuatan/*Strengths*

Kekuatan (strengths) SMA Negeri 2 Luwu yang mendukung pengembangan kompetensi digital guru, adalah: (1)Keberadaan komputer yang cukup memadai; (2) Guru yang beberapa sudah jadi mentor.

2. Kelemahan/*Weaknesses*

Kelemahan (weaknesses) SMA Negeri 2 Luwu yang menghambat pengembangan kompetensi digital guru, adalah: (1)Terbatasnya waktu guru dalam mengikuti pelatihan; (2)Guru yang tidak memiliki laptop dan tidak mampu mengoperasikan IT (information technology); (3)Akses *internet/WIFI* yang terbatas.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi (Perencanaan Strategis SMA Negeri 2 Luwu) ditemukan bahwa faktor eksternal yang mendukung (peluang/opportunities) dan menghambat (ancaman/threats) pengembangan kompetensi digital guru, sebagai berikut

3. Peluang /*Opportunities*

Faktor eksternal yang menjadi peluang (opportunities) dalam pengembangan kompetensi digital guru, adalah: (1)Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan kompetensi digital guru; (2)Pemerintah

memfasilitasi sapras sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru; (3)Kebijakan pemerintah tentang penerapan *smart school* efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru.

4. Ancaman/Threats

Faktor eksternal yang menjadi ancaman (threats) dalam pengembangan kompetensi digital guru, adalah: (1)Pemerintah menyiapkan anggaran yang belum memadai dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru; (2) Kondisi ekonomi orang tua peserta didik yang tidak memadai dalam mendukung program pengembangan kompetensi digital guru.

c. Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa strategi pengembangan kompetensi digital guru di SMA Negeri 2 Luwu, adalah: (1) Meningkatkan kapasitas jaringan dan wifi sekolah; (2) Menggunakan IT (information technology) dalam proses pembelajaran, smart school, dan smart word; (3) Meminta kepada guru untuk memiliki laptop dan mampu mengoperasikannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Strategi yang saya gunakan selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 luwu itu yang pertama memperbanyak jaringan wifi disekolah agar semua guru dan siswa dapat menggunakan wifi dalam pembelajaran, menggunakan IT (information technology) dalam proses pembelajaran, smart school, dan smart word, dan juga mengusahakan meminta kepada guru agar mengusahakan memiliki laptop dan penguasaan operasionalnya”⁴⁵

Berdasarkan data sebagaimana dikemukakan sebelumnya, ditemukan bahwa dalam merumuskan strategi pengembangan kompetensi digital guru, sekolah

⁴⁵Irawan, S.Pd., M.M. “Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu, ‘Wawancara di SMA Negeri 2 Luwu, Jumat 31 Mei 2024.’”

melakukan beberapa langkah, yaitu: (1) Sekolah selalu mengadakan pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pembelajaran; (2) Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pembelajaran. Strategi pengembangan kompetensi digital guru yang dirumuskan, adalah menyediakan pelatihan, dan membantu guru yang kurang paham mengenai teknologi digital.

C. Analisis Data

1. Kompetensi Digital Guru

Kompetensi digital guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menggunakan teknologi digital agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan baik. Kompetensi digital yang dimaksud yaitu serangkaian pengetahuan, keterampilan, sikap, strategi, dan kesadaran yang diperlukan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta media digital untuk melaksanakan tugas, memecahkan masalah, menyampaikan informasi, berkolaborasi, menciptakan konten, dan membangun pengetahuan dengan cara efektif dan efisien.⁴⁶ Sehingga guru mampu mengoperasikan teknologi digital dalam pembelajaran dengan memanfaatkan *power point*, *youtube*, program *smart school*, dan juga pembelajaran lainnya yang berbasis internet.

Kemampuan guru dalam mengakses sumber referensi cukup baik. Guru mampu mengakses referensi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar), Modul Ajar dan Asesmen

⁴⁶ European Commission. Joint Research Centre. Institute for Prospective Technological Studies., *Digital Competence in Practice: An Analysis of Frameworks*. (LU: Publications Office, 2012), <https://data.europa.eu/doi/10.2791/82116>.

Penilaian. Selain itu, guru dapat pula mengakses referensi dari buku yang relevan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Platform media pembelajaran sangat membantu guru dalam memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar), *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan *Tiktok*.

Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa di kelas. Ini dapat melibatkan menggunakan teknologi di kelas, seperti komputer, laptop, dan LCD (Liquid Crystal Display), untuk membuat pelajaran lebih menarik dan interaktif. Ini juga dapat melibatkan menggunakan alat digital, seperti platform pembelajaran online, untuk membuat pelajaran lebih mudah diakses dan dapat dijangkau oleh siswa. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik juga dapat menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dengan rekan kerja dan siswa lain, serta untuk berbagi sumber daya dan informasi dengan orang lain. Secara keseluruhan, memiliki kompetensi digital yang baik dapat membantu guru memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa, yang dapat meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa di kelas.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah proses belajar yang dilakukan. Ini mencakup penguasaan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan perubahan sikap yang dicapai melalui pendidikan atau proses pembelajaran lainnya. Dalam penilaian melalui tes, telah digunakan metode tes uraian untuk kuis dan ulangan harian, serta tes pilihan ganda untuk ulangan tengah

semester dan akhir semester. Sedangkan dalam penilaian melalui non-tes, terbatas pada observasi, penilaian teman sejawat, dan penilaian atas hasil belajar.

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Mendidik, yakni mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. (2) Terbuka/transparan, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait. (3) Menyeluruh, yakni meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai. Penilaian yang menyeluruh meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (4) Terpadu dengan pembelajaran, yakni menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya. Dengan demikian, penilaian tidak hanya dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pokok bahasan tertentu melainkan saat mereka sedang melakukan proses pembelajaran. (5) Objektif, yakni tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai. (6) Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. (7) Berkesinambungan, yakni dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. (8) Adil, yakni tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, warna kulit, dan jender. (9)

Menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Penilaian hasil belajar dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang pencapaian belajar siswa, yang ditunjukkan dengan pemberian nilai kepada siswa. Dalam penilaian hasil belajar, terdapat tiga aspek yang dapat dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: Pertama, ranah kognitif yang mencakup penguasaan materi dan kemampuan berpikir. Kedua, ranah afektif yang meliputi perkembangan emosional, sikap, dan kepribadian. Ketiga, ranah psikomotor yang mencakup kemampuan keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran.⁴⁷

3. Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru

Strategi pengembangan kompetensi digital guru adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar dan berinteraksi dengan siswa di lingkungan digital. Ini melibatkan berbagai metode dan alat, termasuk pelatihan, dan penggunaan teknologi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan untuk mengembangkan kompetensi digital guru adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Dalam merumuskan strategi pengembangan kompetensi digital guru, kepala sekolah melakukan beberapa langkah, yaitu: (1) menetapkan visi dan misi sekolah; (2) mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal

⁴⁷Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, dan Andrizal Andrizal, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (22 April 2018): 25–30, <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.

(peluang dan ancaman) yang mendukung/menghambat pengembangan kompetensi digital guru; dan (3) merumuskan strategi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan data sebagaimana dikemukakan sebelumnya, ditemukan bahwa dalam merumuskan strategi pengembangan kompetensi digital guru, sekolah melakukan beberapa langkah, yaitu: (1) Sekolah selalu mengadakan pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pembelajaran; (2) Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pembelajaran. Strategi pengembangan kompetensi digital guru yang dirumuskan, adalah menyediakan pelatihan, dan membantu guru yang kurang paham mengenai teknologi digital.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kompetensi digital guru cukup baik dalam mengakses sumber referensi, melaksanakan pembelajaran, dan dalam berinteraksi melalui media sosial. Bentuk teknologi digital yang digunakan adalah platform Merdeka Mengajar, *Youtube*, *Smart School*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Tik Tok*. Kendala jaringan jaringan dan wifi yang dialami oleh para guru, diatasi dengan menggunakan *hotspot* pribadi.
2. Hasil belajar adalah dapat dilihat pada nilai raport siswa yang telah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, seperti tes, kuis, ulangan harian, dll yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membantu guru dan pendidik lain memahami sejauh mana siswa telah memahami dan menyerap materi yang diajarkan.
3. Strategi pengembangan kompetensi digital guru, meliputi: (1) Sekolah selalu mengadakan pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pembelajaran; (2) Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pembelajaran. Strategi tersebut dirumuskan melalui 3 langkah, yaitu: (1) Menetapkan visi dan misi sekolah; (2) Mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mendukung/menghambat pengembangan

kompetensi digital guru; dan (3) Merumuskan strategi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi sekolah

Untuk lebih memperhatikan kebutuhan kompetensi digital guru, perhatian harus diberikan terutama terkait dengan sarana dan prasarana, seperti fasilitas komputer, jaringan wifi, dan fasilitas lainnya yang mendukung kompetensi digital guru di SMA Negeri 2 Luwu.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah harus menyediakan pelatihan dan pembinaan untuk guru terkait pengembangan kompetensi digital guru. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan terkait sistem digital untuk membawa perubahan di era 5.0 secara efektif.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi kompetensi digital guru terkhusus dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan peneliti lainnya. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut, serta memperluas referensi yang mendukung topik penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna untuk pelaksanaan program kampus mengajar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Ade Riska Nur. "Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Khair Journal : Management, Education, and Law* 1, no. 1 (23 Juni 2023)
- Astuti, Diana, Sukirwan Sukirwan, Aan Subhan Pamungkas, dan Indhira Asih Vivi Yandari. "Penggunaan Classroomscreen Dan Google Jamboard Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 6, no. 2 (25 Juli 2022)
- Beddu, Sultan. "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 1, no. 3 (31 Desember 2019)
- Dwi, Maria Ana, Afandi Afandi, dan Indri Astuti. "Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Di Kabupaten Sekadau." *Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 01 (2 April 2023)
- European Commission. Joint Research Centre. Institute for Prospective Technological Studies. *Digital Competence in Practce: An Analysis of Frameworks*. LU: Publications Office, 2012.
- Ferrari, Anusca, Yves Punie, dan Christine Redecker. "Understanding Digital Competence in the 21st Century: An Analysis of Current Frameworks." Dalam *21st Century Learning for 21st Century Skills*, 79–92. Springer, Berlin, Heidelberg, 2012.
- Firmansyah dkk, " Peran Kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak di SMP Negeri 3 Palopo" *Journal of multidisciplinary*, 1 (2024): 240.
- Gulo, Adenirwati. "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (30 September 2022)
- Gümüş, Muhammed Murat, dan Volkan Kukul. "Developing a Digital Competence Scale for Teachers: Validity and Reliability Study." *Education and Information Technologies* 28, no. 3 (1 Maret 2023)
- Habibah, Maimunatun. "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka | SITTAH: Journal of Primary Education." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (25 Juli 2022)

- Hibana, Hibana, dan Susilo Surahman. "Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (1 Desember 2021)
- Huda, Anam Miftakhul, dan Diana Elvianita Martanti. "Pengantar Manajemen Strategik." *Jayapangus Press Books*, 24 April 2018,
- Hulu, Yaatul, dan Yakini Niat Telaumbanua. "Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (6 September 2022)
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (30 Desember 2019)
- Ibda, Hamidulloh. "Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar Di Kota Semarang: Analisis Multivariat." *Journal of Integrated Elementary Education* 3, no. 1 (16 Maret 2023)
- Ilomäki, Liisa, Sami Paavola, Minna Lakkala, dan Anna Kantosalo. "Digital Competence – an Emergent Boundary Concept for Policy and Educational Research." *Education and Information Technologies* 21, no. 3 (1 Mei 2016)
- Inayati, Umami. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI." *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, no. 0 (31 Agustus 2022)
- Jafar, Dayangku Suraya Awang, Muhammad Sukri Saud, Mohd Zolkifli Abd Hamid, Nornazira Suhairon, Mohd Hizwan Mohd Hisham, dan Yasmin Hanafi Zaid. "TVET Teacher Professional Competency Framework in Industry 4.0 Era." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 5 (Mei 2020)
- Kurniyatillah, Nisfu, Shafa Editya Rachmawati, dan Nondini Saputri Sulaiman. "Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam" 5, no. 1 (2020)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2020).4
- Laar, Ester van, Alexander J. A. M. van Deursen, Jan A. G. M. van Dijk, dan Jos de Haan. "Measuring the Levels of 21st-Century Digital Skills among Professionals Working within the Creative Industries: A Performance-Based Approach." *Poetics* 81 (1 Agustus 2020)
- "MANAJEMEN STRATEGI ISBN (1).pdf." Diakses 10 Agustus 2023.

- Masitoh, Siti. "Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Membangun Generasi Emas 2045." *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (30 Maret 2018)
- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 2, no. 2 (17 September 2019)
- Maulida, Ervina, Gustian Djuanda, Ira Silalahi, Ni Yasa, dan Putu Rahmayanti. *Manajemen Strategik*. Vol. 199, 2021.
- Muis, Erick, Christoffel Kojo, dan Greis Sendow. "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan, Tugas, Kerja Terhadap Efektifitas Perubahan Organisasi Di PT. PLN (PERSERO) Cabang Manado." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (10 Oktober 2018).
- Pettersson, Fanny. "On the Issues of Digital Competence in Educational Contexts – a Review of Literature." *Education and Information Technologies* 23, no. 3 (1 Mei 2018)
- Ridlwan, Mujib, dan Zakariyah Zakariyah. "Relevansi Kompetensi Guru Menurut UU No 14 Tahun 2005 Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Guru Dan Dosen." *THE JOER: Journal Of Education Research* 1, no. 2 (4 April 2022)
- Rosni, Rosni. "Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (10 November 2021)
- Sanjani, Maulana Akbar. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2018).
- Saputra, Hendra Dani, Faisal Ismet, dan Andrizal Andrizal. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 1 (22 April 2018)
- Sarinten, Sarinten, dan Setya Raharja. "Pengaruh Kompetensi Digital Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Yang Dimediasi Oleh Teacher Readiness for Change." *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (14 Maret 2023)
- Siswoyo, Andika Adinanda, Rifky Choirun Nizar, Meyrina Putri Patriana, Widya Prastica Dian Puspita, Abdulloh Fikri, dan Dicky Julian Pratama. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Budaya Lokal." *Prosiding Seminar Nasional Sinergi Riset Dan Inovasi* 1, no. 1 (7 Maret 2023)

- Starkey, Louise. "A review of research exploring teacher preparation for the digital age." *Cambridge Journal of Education* 50, no. 1 (2 Januari 2020)
- Subagia, I. Wayan, dan I. G. L. Wiratma. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (18 April 2016)
- Syahid, Aah Ahmad, Asep Herry Hernawan, dan Laksmi Dewi. "Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (23 April 2022)
- Syahril, Sulthon. "Teori-Teori Kepemimpinan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 02 (1 Desember 2019)
- Tang, Chaoying, Shibo Mao, Stefanie E. Naumann, dan Ziwei Xing. "Improving Student Creativity through Digital Technology Products: A Literature Review." *Thinking Skills and Creativity* 44 (1 Juni 2022)
- Tasdin Tahrir dkk, "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo" *Jurnal of Multidisciplinary*, 1 (2024): 248.
- Tunmibi, Sunday, Ayooluwa Aregbesola, Pascal Adejobi, dan Olaniyi Ibrahim. "Impact of E-Learning and Digitalization in Primary and Secondary Schools." *Journal of Education and Practice* 6, no. 17 (2015)
- Winarti, Wiwin, Sri Nurhayati, Nandang Rukanda, Safuri Musa, Reny Jabar, dan Euis Eti Rohaeti. "Analisis Kompetensi Digital Guru PAUD dalam Mengelola Pembelajaran Daring Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2 September 2022)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah proses perumusan strategi pengembangan kompetensi digital guru di SMA Negeri 2 Luwu?
2. Apa visi dan misi SMA negeri 2 Luwu?
3. Apakah visi dan misi SMA Negeri 2 Luwu mengakomodasi upaya pengembangan kompetensi digital guru?
4. Apakah sekolah mengidentifikasi factor lingkungan internal dan eksternal sebelum merumuskan strategi pengembangan kompetensi digital guru?
5. Apa saja factor lingkungan internal dan eksternal yang mendukung pengembangan kompetensi digital guru?
6. Apa saja strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
7. Apa saja program dalam pengembangan kompetensi digital guru?
8. Adakah kendala dalam merumuskan strategi pengembangan kompetensi digital guru dan bagaimana solusinya?

B. Instrumen Wawancara dengan guru

1. Bagaimana Kemampuan guru dalam mengakses sumber referensi ?
2. Referensi apa saja yang di akses guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengakses sumber referensi dan bagaimana mengatasinya?

4. Bagaimanakah kemampuan guru memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran?
5. Teknologi digital apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran?
6. Apasaja kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dan bagaimana mengatasinya?
7. Bagaimanakah kemampuan guru berinteraksi melalui platform media sosial?
8. Platform media sosial apa saja yang digunakan guru ?
9. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam berinteraksi melalui platform media sosial dan bagaimana mengatasinya?

Lampiran 2:

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : Jln. Sukolilo Kelurahan Sengga Kecamatan Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 0200/PENELITIAN/17.15/DPMP TSP/V/2024

Lamp : -

Sifat : Biasa

Penhal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Ka. SMA Negeri 2 Luwu

di -

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan fakultas tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-743/n.19/FTIK/HM.01/04/2024 tanggal 05 April 2024 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fitri Febrianti

Tempat/Tgl Lahir : Batu / 06 Desember 2001

Nim : 20 0206 0071

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Batu

Mancani

Kecamatan Telluwanua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 2 LUWU**, pada tanggal **16 Mei 2024 s/d 16 Agustus 2024**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 4 1 9 3 1 5 0 0 0 2 0 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu

Pada tanggal : 16 Mei 2024

Kepala Dinas 

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c

NIP : 19740411 199302 1 002

**Balai Sertifikasi Elektronik**

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa,
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa,
3. Dekan fakultas tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo,
4. Mahasiswa (i) Fitri Febrianti,
5. Arsip.

Lampiran 3:

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

1. Wawancara bersama Bapak Irawan, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu.



2. Wawancara bersama Guru-Guru SMA Negeri 2 Luwu.





Lampiran 4:

Bukti Validator Mengenai Validasi Instrumen Penelitian

1.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar								
2.	Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami								
3.	Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir								
4.	Menggunakan pertanyaan yang komunikatif								

Penilaian umum :

☐ 1. Belum dapat digunakan.

☐ 2. Dapat digunakan dengan revisi besar.

☒ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.

☐ 4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Revisi digunakan setelah dilakukan beberapa perbaikan

Palopo, 04 April 2023
Validator,

Firmat Patawari, S.Pd., M.Pd.

3.	Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian								
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

II. Bahasa

1.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar								
2.	Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami								
3.	Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir								
4.	Menggunakan pertanyaan yang komunikatif								

Penilaian umum :

☐ 1. Belum dapat digunakan.

☐ 2. Dapat digunakan dengan revisi besar.

☐ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.

☐ 4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 04 April 2024
Validator,

Dr. Hilal Mahmud, M.M.

Lampiran 5:

RIWAYAT HIDUP



Fitri Febrianti, lahir di Batu pada tanggal 06 Desember 2001.

Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayah Muh. Yasin Ibrahim dan Ibu Sartika. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Mancani, Kec.

Telluwana, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 28 Mancani. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 9 Palopo dan selesai pada tahun 2017.

Kemudian tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo. Setelah lulus SMA tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Palopo (UIN Palopo), dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.